

Kontribusi Pengetahuan K3 dan Sikap Siswa SMK terhadap Kesadaran Berperilaku K3

Novita Sari¹, Agusti Thamrin², Aryanti Nurhidayati³
Email: novita_0911@student.uns.ac.id

Diterima : 14 Februari 2022
Disetujui : 18 Juni 2022
Terbit : 30 Juli 2022

Abstrak: Kesadaran akan pentingnya menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting ditanamkan sejak awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari pengetahuan K3 dan sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3. Studi kasus dilaksanakan di Program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) salah satu SMK di daerah Jawa Tengah pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Responden yang terlibat adalah siswa kelas 12 sebanyak 36 siswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan K3 memberikan kontribusi sebesar 23,4% terhadap kesadaran berperilaku K3, dan sikap siswa memberikan kontribusi sebesar 38,4% terhadap kesadaran berperilaku K3. Terdapat hubungan positif pengetahuan K3 dan sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3 pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan nilai F hitung > F tabel ($26,717 > 3,28$). Pengetahuan K3 dan sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3 memiliki kontribusi sebesar 61,8%, untuk sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata kunci: K3; kesadaran; berperilaku; pengetahuan; sikap

Abstract: Awareness of the importance of implementing Occupational Health and Safety (OHS) among Vocational High School students is very important to be instilled from early. This study aims to determine the contribution between OHS knowledge and students' attitudes towards OHS behavior awareness. The case study was carried out at the Building Modeling and Information Design Program of one of the Vocational High Schools in the Central Java area in the Subject of Creative Products and Entrepreneurship. Respondents involved were 36 students from 12th grade with purposive sampling technique. The results showed that knowledge of OHS contributed 23.4% to awareness of OHS behavior; and student attitudes contributed 38.4% to awareness of OHS behavior. There is a positive relationship between OHS knowledge and students' attitudes towards OHS behavior awareness in Creative Products and Entrepreneurship Subjects with an F count > F table ($26.717 > 3.28$). K3 knowledge and students' attitudes towards awareness of OHS behavior have a contribution of 61.8%, for the rest are caused by other variables not examined by researchers.

Keywords: K3; awareness; behave; knowledge; attitude

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

PENDAHULUAN

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam lapangan industri sampai saat ini masih mengkhawatirkan. Hal ini terlihat pada hambatan kerja berujung pada kecelakaan kerja yang diakibatkan kurangnya kesadaran pekerja dalam melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur, kurangnya pengawasan dalam bekerja, dan kurangnya potensi bahaya di tempat kerja. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan mengenai kasus pada kecelakaan kerja pada tahun 2019 tercatat 114.235 kasus dan tahun 2020 meningkat menjadi 177.161 kasus, serta 53 kasus penyakit akibat kerja. Mengingat peningkatan kecelakaan dari tahun ke tahun, maka penting untuk memperhatikan kesadaran akan pentingnya K3 bagi seluruh pekerja (Fridayanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan di salah satu SMK di Boyolali, Jawa Tengah, khususnya bengkel di bidang Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, K3 masih kurang mendapat perhatian. Banyak siswa yang belum mengetahui cara kerja K3, terutama di bengkel. Siswa praktik tanpa melihat teori terlebih dahulu, sehingga pengetahuan mereka terbatas dan mereka tidak tahu bagaimana cara bekerja yang benar. Siswa kurang memperhatikan keamanan kerja selama magang, sehingga sikap mereka terhadap K3 umumnya negatif. Sekolah juga kurang memperhatikan K3, ditunjukkan dengan kurangnya poster dan foto, kurangnya sosialisasi, dan guru yang tidak konsisten memberi pemahaman pada siswa yang melanggar K3. Guru lebih memperhatikan siswa yang tidak memakai pakaian kerja. Praktik tidak diperbolehkan tanpa pakaian praktik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan perilaku K3 di bengkel masih sangat rendah.

Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu ilmu pengetahuan dalam penerapan K3 untuk mencegah terjadi kecelakaan maupun penyakit karena pekerjaan (Aeni & Sriagustina, 2019:11). Penerapan K3 harus

membutuhkan sikap dan kesadaran untuk berperilaku K3 yang baik.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor opini dan emosi yang terlibat (senang-tidak-senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak-baik, dll). Sikap juga merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala atau objek, sehingga sikap meliputi pikiran, perasaan, kekhawatiran, dan gejala psikologis lainnya (Irwan, 2020:122). Sikap untuk siswa dalam berperilaku K3 didasari dari kesadaran diri sendiri.

Kesadaran berperilaku K3 adalah Persepsi seseorang untuk menerapkan prosedur K3. Perilaku adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri. Sementara sadar adalah suatu kondisi dimana manusia tersebut melakukan tindakan yang teringat akan dirinya (Thohir & Handoyono, 2020).

Penelitian tentang hubungan pengetahuan K3 dan sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3 perlu dilakukan di tingkat sekolah. Hasil penelitian nantinya dapat digunakan untuk bahan evaluasi sekolah dan guru dalam penerapan K3 saat melakukan praktik di bengkel. Seperti pada salah satu sekolah kejuruan di Boyolali.

Mengambil lokasi penelitian di salah satu SMK swasta di daerah Boyolali, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui kontribusi pengetahuan K3 siswa terhadap kesadaran berperilaku K3 ; (2) mengetahui kontribusi sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3, dan (3) mengetahui kontribusi pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat korelasi yang dapat digunakan untuk mengetahui adakah kontribusi variabel bebas pengetahuan K3 (X1) dan sikap siswa (X2) terhadap kesadaran berperilaku K3 (Y). Penelitian dilaksanakan di salah satu SMK di Jawa Tengah dengan mengambil responden dari

kelas 12 sebanyak 36 siswa. Data diperoleh dari kuesioner dan dokumentasi.

Pengujian instrumen penelitian ini terdiri dari konsultasi ahli (*expert judgement*), uji coba instrumen, uji validitas instrumen, dan uji reliabilitas instrumen. Untuk meminimalisir kesalahan instrumen maka dilakukan konsultasi ahli (*expert judgement*). Selesai melakukan konsultasi ahli (*expert judgement*) selanjutnya dilakukan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 36 siswa sebagai responden. Setelah uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 23 untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan valid dan reliabel atau tidak. Untuk selanjutnya, sebelum dilakukan analisis data perlu uji prasyarat analisis terlebih dahulu.

Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, dilanjutkan melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear ganda dibantu menggunakan SPSS versi 23, kemudian melakukan perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Sumbangan relatif digunakan untuk menunjukkan besarnya sumbangan tiap prediktor atau variabel bebas terhadap prediksi (Rangkuti, 2017:85). Sumbangan relatif dapat dihitung menggunakan rumus menurut (Hadi, 1987)

$$SR\% = \frac{a\sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y (koefisien korelasi)

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Sumbangan efektif adalah sumbangan efektif tiap prediktor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi (Rangkuti, 2017:85). Sumbangan efektif dapat dihitung menggunakan rumus menurut (Hadi, 1987:45):

$$SE\% = SR\% \times R^2 \quad (2)$$

Keterangan :

SE% = sumbangan efektif dari satu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari satu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

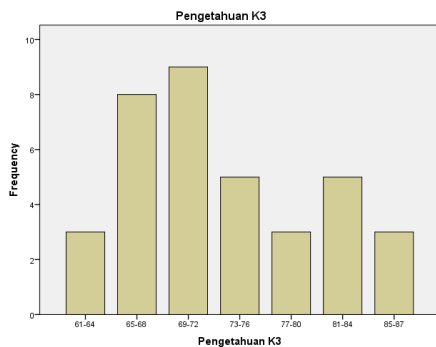
Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS versi 23 dari 20 instrumen pengetahuan K3, 20 instrumen sikap siswa, dan 15 instrumen kesadaran berperilaku K3 didapat hasil uji validitas data variabel pengetahuan K3 didapat hasil 18 item pernyataan valid dengan nilai r hitung $> 0,329$ dan 2 item pernyataan tidak valid dengan nilai r hitung $< 0,329$. Variabel sikap siswa mendapatkan hasil 17 item pernyataan valid dengan nilai r hitung $> 0,329$ dan 3 item pernyataan tidak valid dengan nilai r hitung $< 0,329$. Variabel kesadaran berperilaku K3 diperoleh hasil 15 item pernyataan valid dengan nilai r hitung $> 0,329$.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel pengetahuan K3 didapat nilai *cronbach's Alpha* $> 0,6$. Variabel sikap siswa mendapatkan hasil *cronbach's Alpha* $> 0,6$. Variabel kesadaran berperilaku K3 didapatkan nilai *cronbach's Alpha* $> 0,6$. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel dan mendapatkan hasil yang konsisten jika digunakan berulang-ulang.

Variabel pengetahuan K3 diperoleh data dari 36 responden pada pengisian kuisisioner mendapatkan hasil mean = 73,25, median = 72, modus = 68, standar deviasi = 6,954, nilai maksimum = 87, dan nilai minimum = 61. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel pengetahuan K3 disajikan pada tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan K3

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	61-65	3	8.33
2	66-70	13	36.11
3	71-75	7	19.44
4	76-79	4	11.11
5	80-83	6	16.67
6	84-87	3	8.33
Jumlah		36	100



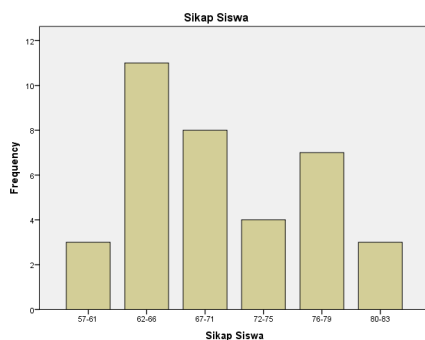
Gambar 1. Grafik Kuesioner Pengetahuan K3

Melihat dari data tabel 1 dan gambar 1 dapat ditentukan tingkat kecenderungan variabel pengetahuan K3 berada dalam kategori kurang baik dengan frekuensi kuesioner terbanyak adalah 36,11%.

Pada variabel sikap siswa diperoleh data dari pengisian kuesioner dengan 36 responden mendapatkan hasil Mean = 69,69, Median = 68, Modus = 64, Standar Deviasi = 6,790, nilai maksimum = 83, dan nilai minimum = 57. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel pengetahuan K3 disajikan pada tabel 2 dan gambar 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	57-61	3	8.33
2	62-66	11	30.56
3	67-71	8	22.22
4	72-75	4	11.11
5	76-79	7	19.44
6	80-83	3	8.33
Jumlah		36	100



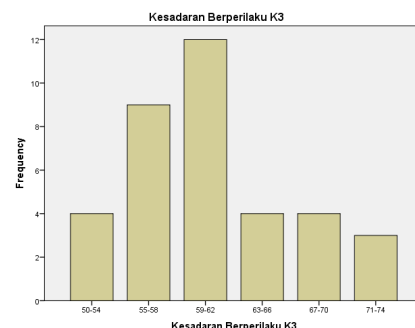
Gambar 2. Grafik Kuesioner Sikap Siswa

Melihat dari data tabel 2 dan gambar 2 dapat ditentukan tingkat kecenderungan variabel pengetahuan K3 berada dalam kategori kurang baik dengan frekuensi kuesioner terbanyak adalah 30,56%.

Pada variabel sikap siswa diperoleh data dari pengisian kuesioner dengan 36 responden mendapatkan hasil Mean = 60,72, Median = 59,50, Modu = 56, Standar Deviasi = 6,060, nilai maksimum = 74, dan nilai minimum = 50. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel pengetahuan K3 disajikan pada tabel 3 dan gambar 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel kesadaran berperilaku K3

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	50-54	4	11.11
2	55-58	9	25.00
3	59-62	12	33.33
4	63-66	4	11.11
5	67-70	4	11.11
6	71-74	3	8.33
Jumlah		36	100



Gambar 3 Grafik Kuesioner Kesadaran Berperilaku K3

Melihat dari data tabel 3 dan gambar 3 dapat ditentukan tingkat kecenderungan variabel pengetahuan K3 berada dalam kategori kurang baik dengan frekuensi kuesioner terbanyak adalah 33,33%.

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Apabila didapat nilai

signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka data berdistribusi normal, dan data berdistribusi tidak normal apabila signifikansi yang diperoleh adalah $<0,05$. Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Taraf	Ket.
	Hasil	Sig.	
X1	0,182	$> 0,05$	Normal
X2	0,223	$> 0,05$	Normal
Y	0,308	$> 0,05$	Normal

Dilihat dari tabel 4 diperoleh nilai signifikansi variabel pengetahuan K3 (X1) = 0,182, nilai signifikansi variabel sikap siswa (X2) = 0,223, dan nilai signifikansi variabel Kesadaran berperilaku K3 (Y) = 0,308. Setiap variabel yang berdistribusi normal karena nilai signifikansi $>0,05$, sehingga ketiga variabel tersebut dapat digunakan dan memenuhi syarat normalitas.

Uji linearitas data dikatakan memiliki hubungan linear, apabila nilai *Deviation from linearity* $> 0,05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel. Hasil uji linearitas menggunakan bantuan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from linearity</i>	F	Ket.
	(Sig.)		
X1-Y	0,182	1,592	Linear
X2-Y	0,671	0,804	Linear

Hasil dari tabel 5 menampilkan bahwa variabel X1-Y nilai F hitung $< F$ tabel yaitu $1,592 < 3,28$ dan nilai signifikansi $0,182 > 0,05$. Untuk variabel X2-Y nilai F hitung $< F$ Tabel yaitu $0,804 < 3,28$ dan nilai signifikansi $0,671 > 0,05$. Maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear terhadap variabel Y.

Uji multikolinearitas ditentukan apabila nilai toleransi $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka data tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
	$>0,1$	<10	
X1	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil dari tabel 6 diperoleh nilai toleransi pengetahuan K3 dan sikap siswa $1,000 > 0,1$. Nilai VIF pengetahuan K3 dan sikap siswa $1,000 < 10$. Sehingga kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menyatakan variabel pengetahuan K3 dan sikap siswa memiliki hubungan dengan variabel kesadaran berperilaku K3.

Tabel 7.. Hasil Analisis Regresi Ganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794.533	2	397.267	26.717	.000 ^b
	Residual	490.689	33	14.869		
	Total	1285.222	35			

a. Dependent Variable: Kesadaran berperilaku K3
b. Predictors: (Constant), Sikap Siswa, Pengetahuan K3

Hasil dari tabel 7 menunjukkan jika hasil uji hipotesis F hitung $> F$ tabel dengan nilai $26,717 > 3,28$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Tabel 8. Hasil Koefisien Regresi Ganda

Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11.092	6.897	
	Pengetahuan K3	.261	.465	.300
	Sikap Siswa	.438	.476	.490

a. Dependent Variable: Kesadaran berperilaku K3

Persamaan analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = 11,092 + 0,261 X1 + 0,438 X2 \quad (3)$$

Keterangan:

Y = Nilai Kesadaran berperilaku K3

11,092 = Bilangan konstanta

0,261 X1 = Koefisien pengetahuan K3

0,438 X2= Koefisien sikap siswa

Hasil persamaan regresi ganda dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

1. Bilangan konstanta 11,092 yang berarti apabila nilai pengetahuan K3 dan sikap mahasiswa tidak mengalami kenaikan atau nilainya 0, maka kesadaran berperilaku K3 nilainya sebesar 11,092.
2. Koefisien variabel pengetahuan K3 bernilai positif yaitu 0,261 yang berarti apabila variabel pengetahuan K3 mengalami kenaikan sebesar 1 angka, maka kesadaran berperilaku K3 mengalami peningkatan sebesar 0,261 dengan asumsi variabel sikap siswa nilainya konstan.
3. Koefisien variabel sikap siswa bernilai positif yaitu 0,438 yang berarti apabila variabel sikap siswa mengalami kenaikan sebesar 1 angka, maka kesadaran berperilaku K3 mengalami kenaikan sebesar 0,438 dengan asumsi variabel pengetahuan K3 nilainya konstan.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Tabel 9. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan	
	Relatif (%)	Efektif (%)
Pengetahuan K3 (X1)	38%	23%
Sikap Mahasiswa (X2)	62%	38%
Total	100%	61%

Dilihat dari tabel 9 maka pengetahuan K3 nilai sumbangan efektif sebesar 23%. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa 23% kesadaran berperilaku K3 siswa dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan K3, sehingga sisanya ($100\% - 23\% = 77\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil perhitungan sumbangan efektif yang diperoleh dari sikap siswa sebesar 38%. Nilai tersebut berarti bahwa 38% kesadaran berperilaku K3 siswa dapat dijelaskan oleh variabel sikap siswa, sehingga sisanya (100%

- $38\% = 62\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kontribusi pengetahuan K3 siswa terhadap kesadaran berperilaku K3

Hasil dari uji hipotesis pertama dengan analisis regresi ganda menggunakan bantuan SPSS versi 23 didapatkan nilai korelasi sebesar 0,780, hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan positif pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan jurusan DPIB SMK Ganesha Tama Boyolali. Kemudian diperoleh sumbangan efektif sebesar 23,4% dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ (taraf signifikan 5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pengetahuan K3 terhadap variabel kesadaran berperilaku K3.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan K3 siswa, maka kesadaran berperilaku K3 siswa akan semakin baik pula. Sebaliknya, jika semakin buruk pengetahuan K3 siswa, maka kesadaran berperilaku K3 siswa juga akan semakin buruk. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sunaryo (Sunaryo, 2004:25) bahwa pengetahuan merupakan proses sensoris mata dan telinga pada suatu objek, sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan baru dari objek tersebut. Pengetahuan berperan penting untuk membentuk perilaku terbuka (*overt behavior*). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan K3 akan mempengaruhi perilakunya dalam K3.

Kontribusi sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3

Hasil dari uji hipotesis kedua dengan analisis regresi ganda menggunakan bantuan SPSS versi 23 didapatkan nilai korelasi sebesar 0,784, hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan positif sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3 pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan jurusan DPIB SMK Ganesha Tama Boyolali. Kemudian diperoleh sumbangan efektif sebesar 38,4% dan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ (taraf signifikan 5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel sikap siswa terhadap variabel kesadaran berperilaku K3.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diartikan bahwa Semakin baik sikap siswa, maka semakin baik pula kesadaran berperilaku K3 siswa. Sebaliknya, jika semakin buruk sikap siswa, maka semakin buruk pula kesadaran berperilaku K3 siswa. Didukung dengan pernyataan (Wardhana et al., 2022:227) bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan yang suka ataupun yang tidak suka terhadap objek tertentu. Siswa yang suka tentang K3 akan bersikap lebih baik terhadap berperilaku K3. Sama halnya jika siswa tidak suka tentang K3, maka siswa akan bersikap acuh tak acuh terhadap berperilaku K3.

Kontribusi pengetahuan K3 dan sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3

Hasil dari uji hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda menggunakan bantuan SPSS versi 23 didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,717 > 3,28$, hal tersebut berarti bahwa terdapat kontribusi yang positif pengetahuan K3 dan sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3 pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Kemudian diperoleh sumbangan efektif sebesar 61,8% dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ (taraf signifikan 5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan K3 dan sikap siswa terhadap variabel kesadaran berperilaku K3.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diartikan bahwa Pengetahuan K3 dan sikap siswa mampu mempengaruhi siswa untuk sadar akan berperilaku K3. Penjelasan dari seorang ahli (Yoto, 2021:83) bahwa kebiasaan berperilaku dapat diawali dengan memberikan pengetahuan. Pengetahuan ini dapat membentuk sikap positif yaitu motivasi dari dalam diri untuk melakukan sesuai dengan pengetahuan yang diberikan. Motivasi ini yang akan memicu perilaku K3 siswa.

KESIMPULAN

1. Terdapat kontribusi yang positif pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan bukti nilai signifikansi (taraf signifikansi 5%) $0,000 < 0,005$ dan sumbangan efektif sebesar 23,4%. Siswa yang memiliki pengetahuan K3 baik, maka akan semakin tinggi kesadaran siswa untuk berperilaku K3.
2. Terdapat kontribusi positif sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3 pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Jurusan dengan bukti nilai signifikansi (taraf signifikansi 5%) $0,000 < 0,005$ dan sumbangan efektif sebesar 38,4%. Siswa yang memiliki sikap yang baik atau positif, akan semakin tinggi kesadaran yang dilakukan dalam berperilaku K3.
3. Terdapat kontribusi yang positif pengetahuan K3 dan sikap siswa terhadap kesadaran berperilaku K3 pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi ganda dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,717 > 3,28$, nilai signifikansi (taraf signifikansi 5%) sebesar $0,000 < 0,005$ dan sumbangan efektif sebesar 23,4%. Siswa yang mempunyai pengetahuan luas dan sikap baik mengenai K3, maka akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperilaku K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Fridayanti, N. M. A., Mertaningrum, N. L. P. E., & Merta, I. N. (2021). Penerapan BPJS Ketenagakerjaan Di *The Kayon Resort Tegalalang Gianyar*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 35 No.2, 72–89.
- Hadi, S. (1987). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Irwan. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Absolute Media.

- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Kencana.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Wardhana, A., Marlina, N., Asnawi, A., Putra, A. R., Hendrayady, A., Rais, T., Sari, A. R., Mouw, E., Sabir, F. M., Wanta, Rachmawati, I. D., Fitria, N., & Ningsih, Y. (2022). *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Yoto. (2021). *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Tenaga Kerja Bidang Pengelasan Occupational Safety and Health Management of Welders*. Malang : Media Nusa Creative (MNC Publishing).